

Pelatihan Teknik Jumputan Inovasi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Tie Dye Kelompok Seni SEEJ

Esther Mayliana¹, Anna Galuh Indreswari²

Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta

E-mail: ¹esthermayliana23@gmail.com, ²galuhindres@gmail.com

Abstrak

Kelompok seni di Yogyakarta banyak berkembang, salah satunya adalah Shibori Ecoprint Eng Jogja (SEEJ). SEEJ berlokasi di Dusun Kepuh, Klitren, Gondokusuman yang berdiri tahun 2018. SEEJ menghasilkan produk shibori/tie dye dan eco print. Produk dipasarkan melalui bazar yang sering dilakukan. Namun, produk yang dihasilkan sebatas dengan model corak dasar yang sama sehingga kurang bersaing dengan produk serupa karena tidak adanya inovasi. Pelatihan bagi anggota SEEJ diperlukan untuk meningkatkan kemampuan sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas unggul, yaitu memberikan inovasi produk. Pelatihan dilakukan melalui program Penyuluhan Seni ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada 10 Maret-21 Agustus 2020. Pelatihan awalnya akan diselenggarakan dengan tatap muka, namun karena pandemi, pelatihan dilakukan secara daring. Materi dibuat dalam Power Point dan video tutorial. Materi dikirimkan melalui WhatsApp Group dan dipelajari peserta serta dipraktikkan secara mandiri. Materi yang diberikan adalah teknik jumputan inovasi. Materi ini diberikan supaya peserta dapat menghasilkan produk berbeda sehingga kualitas produk meningkat dengan adanya inovasi motif. Peningkatan kualitas diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Dalam pelatihan ini hasil yang diharapkan berupa produk jadi, yaitu kain panjang. Namun, kondisi yang terjadi membuat pelatihan tidak dapat berjalan sesuai rencana sehingga hasilnya kurang sesuai dengan harapan. Dalam pelatihan ini dihasilkan sampel pembuatan motif jumputan inovasi. Melalui pelatihan, peserta sudah paham teknik yang digunakan dalam jumputan inovasi sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi bekal dalam pengembangan produk. Akan tetapi, sampel yang dihasilkan dapat dikatakan kurang sempurna dan masih perlu berlatih terus-menerus. Kondisi ini yang belum memungkinkan untuk pembuatan produk jadi.

Kata kunci: kelompok seni SEEJ, tie dye, jumputan inovasi

Tie Dye Innovation Technique Training to Increase Tie Dye Product Quality in SEEJ Arts Community

Abstract

Arts community in Yogyakarta has grown rapidly, one of them is Shibori Ecoprint Eng Jogja (SEEJ). SEEJ, that is located at Kepuh Village, Klitren, Gondokusuman, has been established since 2018. SEEJ produces shibori/tie dye and ecoprint products. These products are marketed at frequent bazaar. As the product mainly only have the same basic patterns, they are hard to compete with other similar products due to the lack of innovation. A workshop dedicated for SEEJ members is needed to increase their ability to manufacture better products and to innovate other product variety. This training is done through ISI Yogyakarta Arts Workshop held at March 10 - August 21, 2020. Initially this training is meant to be held on site, yet due to pandemic, it is directed to online meetings. Material is created in Power Point and tutorial videos and distributed through Whatsapp Group to be learned by the participants and independently practiced. Material given is that of innovation in tie-dyeing method. This material is given to ensure the participants are able to produce better products with pattern variety. The increasing quality is believed to lead to the increase of sales. This training envisions a product of a long fabric, yet as the situational problem arises, the results gained is less from satisfactory. This training resulted in samples of innovation in tie-dyeing method. Through this training, the participants are equipped with the new innovation skill and technique that will assist them to develop even

further in varying patterns. The results, however, show that more continual trainings are still needed and their progress has not provided enough skill to create a new finished and polished product.

Keyword: arts community SEEJ, tie dye, innovation in tie-dyeing method

1. PENDAHULUAN

Kelompok seni banyak berkembang di berbagai daerah di Yogyakarta. Kelompok seni yang berkembang banyak menghasilkan karya-karya seni yang biasanya beranggotakan masyarakat sekitar. Salah satu kelompok seni yang berkembang saat ini di Yogyakarta adalah kelompok seni SEEJ. SEEJ merupakan kepanjangan dari Shibori Ecoprint Eng Jogja. SEEJ berlokasi di dusun Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. SEEJ didirikan pada awal tahun 2018 dan saat ini merupakan salah satu kelompok seni yang produktif di bidang seni yang menghasilkan produk *shibori/tie dye* dan *ecoprint*. Hasil dari kegiatan ini berupa kain panjang, kaos, selendang, baju blus, dan berbagai produk sejenis yang pada permukaan kainnya terdapat ornamen yang dibuat dengan teknik *tie dye* dan *ecoprint*.

Tie dye berdasarkan leksikon bahasa Indonesia berarti 'ikat celup'. Artinya, dalam proses pembuatan motif di atas kain menggunakan istilah ikat untuk proses merintang atau menahan warna, sedangkan istilah celup untuk proses memberi warna (Widodo, 2013). Aktivitas membuat *tie dye* dikatakan Brown (2019) sebagai aktivitas yang menyenangkan dalam keluarga. Dikemukakan Brown juga tentang langkah-langkah membuat *tie dye*. Sementara itu, Su-Qiong, Wei-Dong, Wei, Ming, & Hui-e (2016) mengemukakan teknik dan pola dalam *tie dye*.

Program Kemitraan Masyarakat yang bertujuan melatih dan mendampingi masyarakat agar memiliki bekal keterampilan pembuatan dan produk *ecoprint* dan *tie dye* dan pemasarannya pernah dilakukan oleh Anang Setiyo Waluyo, Agustini Srimulyani, & Rustiyarningsih (2019).

Kelompok seni SEEJ memiliki anggota aktif sekitar 12 orang, yang rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan secara rutin adalah pertemuan satu minggu sekali dan berisikan aktivitas untuk membuat produk karya seni. Kegiatan yang dilakukan oleh SEEJ sangat didukung oleh pemerintah daerah. Hal ini terbukti dengan ikut sertanya SEEJ dalam berbagai kegiatan bazar dan kegiatan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan dari kegiatan bazar yang sudah dilakukan, produk yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan dari sisi kualitas guna meningkatkan penjualan dan bersaing dengan produk-produk yang sejenis. Kualitas di sini dapat berupa pemberian inovasi pada produk yang dihasilkan sehingga memiliki nilai beda dengan produk sejenis sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli produk dari kelompok seni SEEJ.

Persaingan di pasar membuat kelompok seni SEEJ perlu untuk mengembangkan kemampuan guna menghasilkan produk yang inovatif dan baru. Pengembangan kemampuan

terkait dengan pembuatan produk karya seni, selama ini dilakukan secara mandiri oleh anggota kelompok seni SEEJ. Sumber yang biasanya dipakai untuk mencari informasi biasanya melalui Youtube serta buku buku. Eksperimen pribadi sering dilakukan dengan menggunakan bahan dan alat seadanya, namun karena keterbatasan pengetahuan dan bahan, hasil karya seni terkadang masih kurang dapat menghasilkan karya yang diharapkan.

Melihat keadaan ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak terutama dari instansi yang bergerak di bidang seni guna memberikan kegiatan pelatihan/penyuluhan yang terkait dengan bidang seni, terutama di bidang yang sedang dikembangkan oleh kelompok seni SEEJ, yaitu *shibori/tie dye*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta memberikan dukungan dengan dilaksanakannya pelatihan dalam kegiatan Penyuluhan Seni ISI Yogyakarta. Materi pelatihan adalah kreasi pembuatan *tie dye* dengan berbagai teknik dan alat.

Teknik jumpitan inovasi seperti yang dideskripsikan Wardoyo & Widodo (2016) berdasarkan jenis dan produk *tie dye* yang dipasarkan di kota Yogyakarta sangat variatif dari aspek bentuk, fungsi, dan motifnya. Teknik dasar dapat dikombinasikan dan dieksplorasi tanpa batas. Pengembangannya selain pada desain motif, juga pada alat dan bahan. Hal ini karena alat dan bahan dalam perwujudan karya *tie dye* sangat beragam sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut. Motif yang dihasilkan pun bervariasi secara efek artistiknya sehingga sering kali tidak terduga muncul, dimunculkan begitu saja, bahkan tanpa unsur kesengajaan di dalam perwujudannya.

Teknik jumpitan inovasi merupakan materi baru yang belum pernah dipelajari oleh anggota kelompok Seni SEEJ. Teknik ini mengajarkan bagaimana membuat motif-motif baru dengan teknik melipat, mengikat, dan menjahit sehingga dapat dihasilkan produk yang memiliki inovasi dari sisi motif.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelatihan kali ini materi yang diberikan diawali dengan pemahaman tentang bahan dan alat yang dapat digunakan dalam pembuatan *shibori/tie dye*. Pemahaman dasar tetap diberikan supaya nanti dalam pengembangan pembuatan karya dapat lebih mudah untuk dipahami. Materi selanjutnya lebih fokus pada pengembangan teknik jumpitan inovasi. Materi-materi yang diberikan ini diharapkan supaya anggota kelompok Seni SEEJ dapat memahami dasar dalam pembuatan *tie dye* sehingga dalam pengembangan keterampilan lebih mudah dan produk yang dihasilkan juga lebih variatif.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada 10 Maret-21 Agustus 2020, dan kebetulan bersamaan dengan pandemi Covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia. Karena keterbatasan kegiatan untuk berkumpul, pemberian materi dilakukan secara daring. Pada pelatihan kali ini metode yang digunakan meliputi metode pemberian materi melalui PPT dan metode tutorial melalui video. Pemberian materi melalui PPT lebih pada menjelaskan bahan, alat, proses, dan tahapan dalam membuat *tie dye* secara visual gambar/foto. Metode tutorial berupa video digunakan untuk mendukung materi PPT yang sudah diberikan. Sampel pada

materi PPT disediakan untuk menjadi acuan dalam membuat produk. Sebagai media sarana untuk bertanya jawab terkait proses, kesulitan, dan pantauan kegiatan, dilakukan

melalui WhatsApp Group. Materi inti jumpunan inovasi yang dituangkan dalam bentuk PPT dapat dilihat pada gambar 1-6.

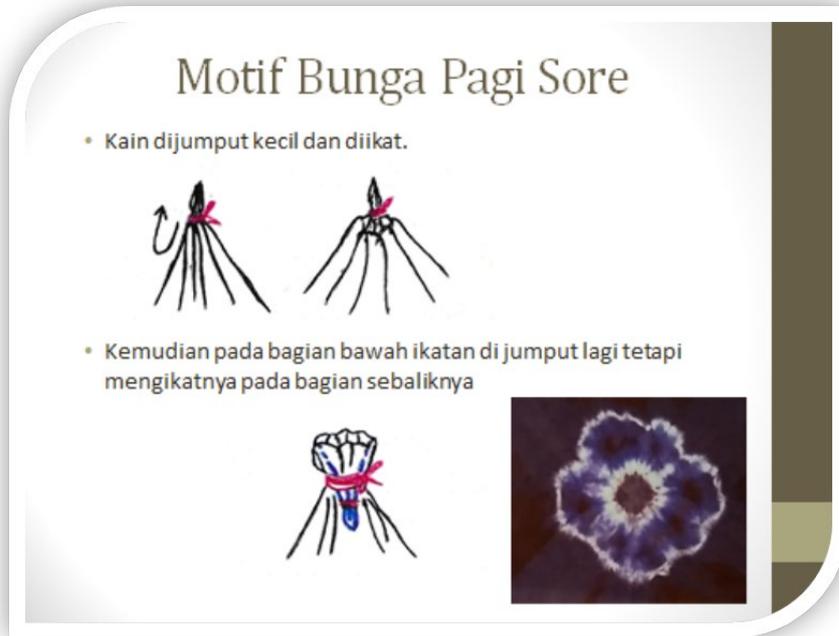


Gambar 1 Proses Pembuatan Motif Cakra Tiga

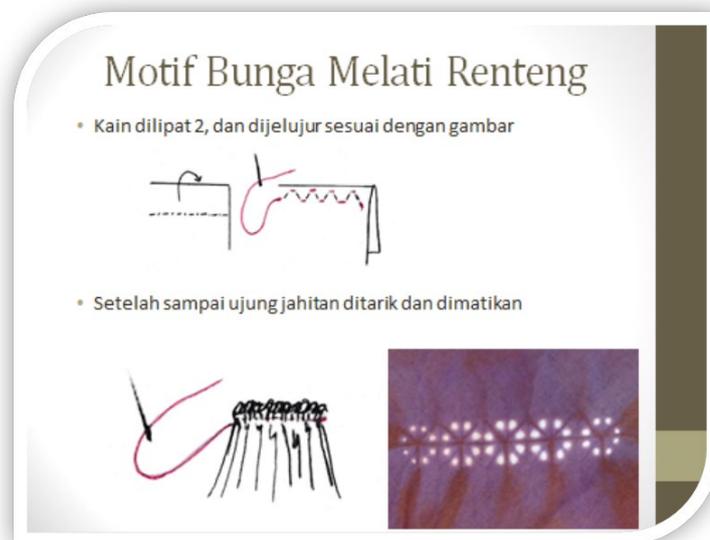


Gambar 2 Proses Pembuatan Motif Kawung Tiga

Gambar 3 Proses Pembuatan Motif Bunga Melati Renteng



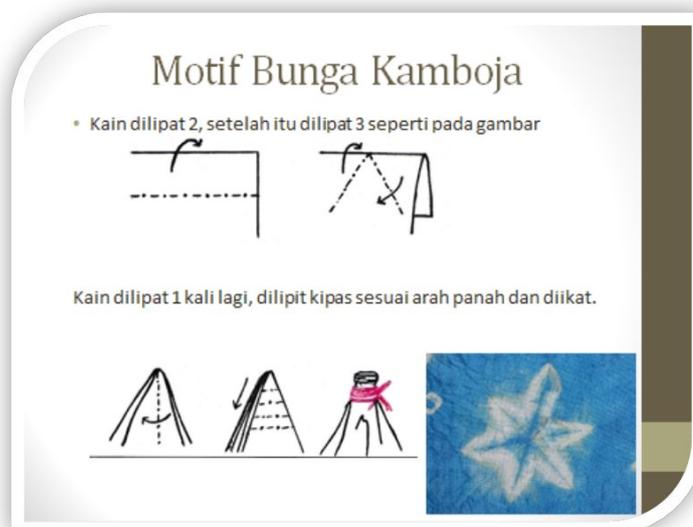
Gambar 4 Proses Pembuatan Motif Bunga Pagi Sore



Gambar 5 Proses Pembuatan Motif Bintang



Gambar 6 Proses Pembuatan Motif Bunga Kamboja



Metode konsultasi juga dilakukan, yaitu dengan cara peserta diminta untuk mengirimkan proses pembuatan jumpitan inovasi melalui WhatsApp Group. Dari foto yang dikirimkan penyuluh akan mengoreksi proses dalam melipat, mengikat, dan

menjahit. Selain dengan melihat foto, penyuluh juga menanyakan kesulitan serta kendala yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan jumputan inovasi adalah anggota kelompok seni SEEJ mendapatkan pengetahuan baru terkait proses pembuatan *tie dye* dengan teknik-teknik yang baru. Meskipun demikian, keterampilan yang diperoleh masih harus terus ditingkatkan untuk dapat menghasilkan produk yang diinginkan. Teknik membuat jumputan inovasi dapat dikatakan sedikit rumit karena perlu ketelitian yang cukup tinggi. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini

belum ada produk jadi yang dihasilkan namun masih pada sebatas membuat bentuk-bentuk jumputan inovasi pada kain-kain sampel. Keterbatasan waktu, situasi, dan kondisi juga menjadi kendala dalam kegiatan penyuluhan ini.

Pada gambar 7 akan ditampilkan beberapa hasil pembuatan jumputan inovasi yang telah dibuat oleh anggota kelompok seni SEEJ.

Gambar 7 Hasil Pembuatan Jumputan Inovasi



4. SIMPULAN

Kelompok seni merupakan setra produktif di dalam masyarakat yang hendaknya selalu didukung. Dukungan yang diberikan dapat berupa peningkatan keterampilan dalam hal memproduksi karya seni yang dihasilkan. Melalui pelatihan ini

direncanakan dapat memberikan dukungan bagi salah satu kelompok seni yang ada di Yogyakarta, yaitu SEEJ. Semua kegiatan beserta materi sebenarnya sudah direncanakan dengan bertemu dan berkegiatan secara intens, namun dikarenakan pandemi Covid-19 semua menjadi berubah. Karena adanya batasan

dalam pelaksanaan kegiatan, tidak semua kegiatan dapat berjalan maksimal dan dapat dikatakan belum berhasil sesuai target yang diharapkan. Kegiatan pemberian materi yang dilakukan dengan sistem daring melalui WhatsApp Group dengan mengirimkan PPT serta video sebenarnya cukup membantu dalam penyampaian materi, namun masih sebatas pada pemahaman terkait teknik membuat jumputan inovasi. Jadi, hasilnya masih dalam bentuk sampel dan belum berupa produk jadi, contohnya seperti kain panjang. Produk jadi belum berani untuk dibuat karena penyuluh masih melihat perlunya latihan yang berulang-ulang bagi peserta supaya dapat menghasilkan bentuk jumputan inovasi yang benar dan sesuai dengan harapan.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah adanya pertemuan yang intens dan secara langsung. Hal ini diperlukan supaya dalam proses berkegiatan peserta dan penyuluh dapat berdiskusi secara langsung sehingga dapat menghasilkan produk yang seperti diharapkan. Dilihat dari sisi waktu juga akan membuat peserta lebih paham dan percaya diri dalam membuat produk dengan teknik jumputan inovasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penyuluh mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta melalui program Penyuluhan Seni yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada kepala daerah di dusun Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta yang sudah menerima penyuluh untuk dapat berkegiatan. Terakhir ucap terima kasih kepada kelompok seni SEEJ selaku objek kegiatan penyuluhan seni yang telah bekerja sama dengan baik untuk melaksanakan kegiatan pelatihan jumputan inovasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Brown, B. (2019). How To Tie. *Swosu*, 1(2), 2–4.
- Su-Qiong, L., Wei-Dong, G., Wei, X., Ming, G., & Hui-e, L. (2016). Tie-dye technique and pattern features. *Indian Journal of Fibre and Textile Research*, 41(2), 180–187.
- Wardoyo, S., & Widodo, S. T. (2016). *Inovasi Perancangan Motif Tie-Dye*. Yogyakarta: IKKJ Publisher.
- Widodo, S. T. (2013). Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis yang Populer. *Corak*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.347>